Inovasi

Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen

ISSN : 0216 – 7786
Volume/No : 6/2, Juli 2010

Syarifah Hudayah	*Analisis Kepuasan Pelanggan pada PT. Telkom di Balikpapan*
Priyagus	*Manfaat Perdagangan Internasional; Analisis Grafik dan Matematik*
Jiuhardi	*Elastisitas Penyerapan tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur*
Ardi Paminto	*Komite Audit Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan*
Muhammad Ikbal	*Association of Top Management Involvement and Balanced Scorecard Adoption, Centralization as a Moderator*
Muliati	*Determinan Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*
Juliansyah Roy	*Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Tingkat Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur*
Siti Amalia	*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Kota Samarinda*

Diterbitkan oleh:
Program Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
Gedung Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
Jl. Tn. Grogot No. 1 Gn. Kelua Samarinda.
Telp. (0541) 749067

Inovasi
Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen

DAFTAR ISI

Syarifah Hudayah	*Analisis Kepuasan Pelanggan pada PT. Telkom di Balikpapan*	87 – 96
Priyagus	*Manfaat Perdagangan Internasional; Analisis Grafik dan Matematik*	97 – 104
Jiuhardi	*Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur*	105 – 118
Ardi Paminto	*Komite Audit Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan*	119 – 126
Muhammad Ikbal	*Association of Top Management Involvement and Balanced Scorecard Adoption, Centralization as a Moderator*	127 – 136
Muliati	*Determinan Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*	137 – 146
Juliansyah Roy	*Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Tingkat Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur*	147 – 156
Siti Amalia	*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Kota Samarinda*	157 – 170

MANFAAT PERDAGANGAN INTERNASIONAL ANALISIS GRAFIK DAN MATEMATIK

(Dengan Pendekataan Keseimbangan Pasar)

Priyagus
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
priyagus1@ymail.com

Abstract

In globalization era, we not possible can be ducked out international trade. International trade is trading transaction between two countries or more to fulfill need. International trade happens because natural resources difference between country one and other country. That Difference compromise causative two countries happen. International trade also happens because every country requires other country, same as human as the social creature that have never live without others. International trade, indirectly, will upgrade product or service that produced by a country. Of course that thing will happen because competition in international trade so tighten. Not merely entrepreneur from within country, but entrepreneur from outside country.

Keywords: *International Trading, Absolut Adventage and Market Equilibriums*

I. Pendahuluan

Persaingan bisnis di era perdagangan bebas menunjukkan perkembangan yang pesat sehingga seolah tidak ada batas antarnegara. Indonesia harus berkompetisi dengan negara lain di bidang perdagangan, baik negara maju maupun negara berkembang. Perdagangan bebas membuka peluang bagi produsen Indonesia untuk menjual produknya ke luar negeri dan sebaliknya memberi pilihan produk yang lebih banyak kepada masyarakat. Penganjur perdagangan bebas berargumen bahwa liberalisasi menguntungkan semua negara dan keseluruhan ekonomi di dunia. Setiap negara dapat berkonsentrasi untuk memproduksi barang tertentu dengan seefisien mungkin untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dunia.

Secara alamiah setiap negara memiliki sumberdaya (alam, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berbeda dan terbatas, baik jumlah maupun kualitasnya (*factor endowment*). Oleh sebab itu sangatlah sulit dilakukan jika seluruh kebutuhan yang diperlukan harus dipenuhi dengan cara memproduksi sendiri tanpa membeli dari negara lain. Perdagangan merupakan solusi untuk mengurangi kelangkaan. Negara yang memiliki faktor produksi yang melimpah, secara rasional akan memproduksi barang dengan faktor produksi tersebut, karena akan dapat menghasilkan barang dengan harga yang relatif murah. Sedangkan negara yang tidak memproduksi barang yang dibutuhkan karena langkanya faktor produksi, dapat membeli dari negara lain tanpa harus membuatnya karena lebih murah membeli daripada membuat sendiri.

Perdagangan dapat meningkatkan spesialisasi karena masing-masing negara akan berkosentrasi pada barang-barang yang paling murah biaya produksinya, sehingga memiliki daya saing dan mampu menciptakan keuntungan. Dengan kata lain

perdagangan akan meningkatkan produksi, permintaan atau perluasan pasar dan penerimaan serta memberikan manfaat kepada negara-negara yang berdagang.

Perdagangan internasional memungkinkan setiap negara memiliki barang yang tidak bisa diproduksi di dalam negeri. Bayangkan bila tak ada perdagangan internasional, Indonesia tak akan mungkin bisa memiliki mobil, komputer, dan peralatan elektronik. Bila tak ada perdagangan internasional, negara-negara di Eropa juga tidak mungkin bisa mengonsumsi buah yang hanya dihasilkan di negara-negara tropis.

Dalam menjaga keseimbangan perdagangan dengan luar negeri diperlukan reformasi perdagangan. Tujuan reformasi perdagangan seperti yang diusahakan pemerintah tidak hanya membangun perekonomian yang berorientasi perdagangan namun juga sejauh mana aktivitas ekspor dan impor dapat Membantu daya saing dan akses pengusaha Indonesia dalam perdagangan bebas dunia.

Tujuan reformasi perdagangan adalah membangun perekonomian yang berorientasi perdagangan untuk mencapai tambahan ekspor di masa datang di atas *trend* yang berlaku. Target jangka pendek dapat berupa menambah ekspor non-migas pada 2009 dan terus berkembang untuk pencapaian target jangka menengah selanjutnya pada tahun 2014. Di samping itu juga mengurangi ketergantungan perdagangan luar negeri Indonesia kepada negara tertentu seperti Amerika Serikat, sehingga keadaan ekonomi negera tersebut tidak terlalu memengaruhi perdagangan dan ekonomi Indonesia. Untuk itu dibutuhkan pasar alternatif baru perdagangan luar negeri Indonesia.

Untuk memahami manfaat perdagangan internasional secara deskriptif terasa kurang lengkap bahkan bahkan terasa mengambang bagaimana manfaat itu bisa terjadi. Melalui pendekatan grafik dan matematik gambaran tentang manfaat perdagangan dari sisi permintaan dan penawaran serta keseimbangan pasar dapat dijelaskan lebih "clear" dan melengkapi penjelasan-penjelasan yang lain.

B. Teori Dasar

Beberapa teori yang terkait dengan perdagangan dan sangat mendasar adalah teori-teori yang dikemukan oleh Adam Smith, David Ricardo dan Hecksher-Ohlin.

1) A*bsolut Adventage*, Pandangan ini dijelaskan oleh Adam Smit, bahwa perdagangan antar negara terjadi karena adanya keunggulan obsolut dalam berproduksi karena tersedianya faktor produksi yang melimpah atau efisiensi yang pada akhirnya akan menimbulkan keuntungan dalam berdagang. Artinya suatu negara akan lebih menguntungkan jika berspesialisasi pada suatu produk karena secara absolut lebih murah dihasilkan dan membeli produk lain yang lebih mahal untuk dihasilkan sendiri (Sobri:28,1986; Budiono: 19,1981; Tjiptoheriyanto: 11,1993)
2) David Ricardo, perdagangan antar negara masih dapat terjadi meskipun salah satu negara lebih unggul untuk menghasilkan kedua barang. Dengan membandingkan biaya masing-masing barang diperoleh keunggulan secara komparatif (*comparative advantage*) dan masing-masing negara akan memprodusksi barang yang paling murah untuk diekspor. (Sobri:1986; Budiono:1981; Tjiptoheriyanto:1993; Krugman: 1991; Amandita: 2008)
3) Hecksher-Ohli, perdagangan antar negara terjadi karena perbedaan proporsi faktor-faktor produksi. Artinya negara dengan faktor produksi yang melimpah akan memproduksi barang dengan faktor yang lebih banyak, misalnya (labor intensip) dibanding faktor produksi lain yang relatif langka, misalnya (capital

intensive) ,sehingga barang yang dihasilkan menjadi relatif murah. (Sobri:1986; Budiono: 1981; Tjiptoheriyanto: 34,1993; Krugman: 1991)

4) Permintaan dan penawaran. Permintaan barang dan jasa karena barang tersebut berguna dan memiliki harga relatif murah jika harus dihasilkan sendiri, sebaliknya barang dan jasa akan ditawarkan atau dijual jika memilki harga yang relatif mahal dengan biaya produksi yang relatif murah. Kondisi ini akan menciptakan permitaan pada satu sisi dan penawaran pada sisi yang lain. Adanya permintaan dan penawaran

Asumsi-asumsi analisis :

a) Barang bersifat substitusi
b) Harga mencerminkan seluruh biaya.

C. Analisis Grafik dan Matematik

Negara Importir :

Permintaan barang $Pdx = 50 - 0{,}75\ x$
Penawaran barang $Psx = 20 + 0{,}75\ x$

Keseimbangan pasar $Pdx = Psx$

$50 - 0{,}75\ x = 20 + 0{,}75\ x$

$Px = 35$
$Qx = 20$
EM = (20, 35)

(EM : Market Equilibrium)

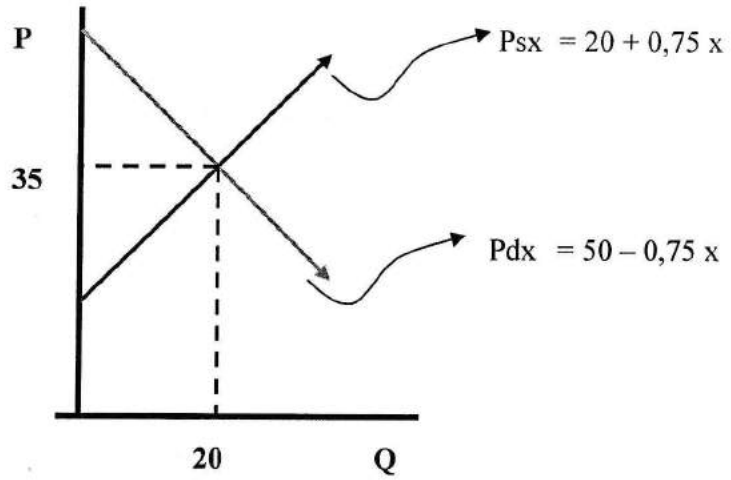

Gambar 1. Keseimbangan Pasar di Negara Importir

Negara eksportir

Permintaan barang Pdx = 30 – 0,75 x
Penawaran barang Psx = 15 + 0,75 x

Keseimbangan pasar Pdx = Psx

30 – 0,75 x = 15 + 0,75 x

Px = 22,5
Qx = 10
EM = (10, 22,5)

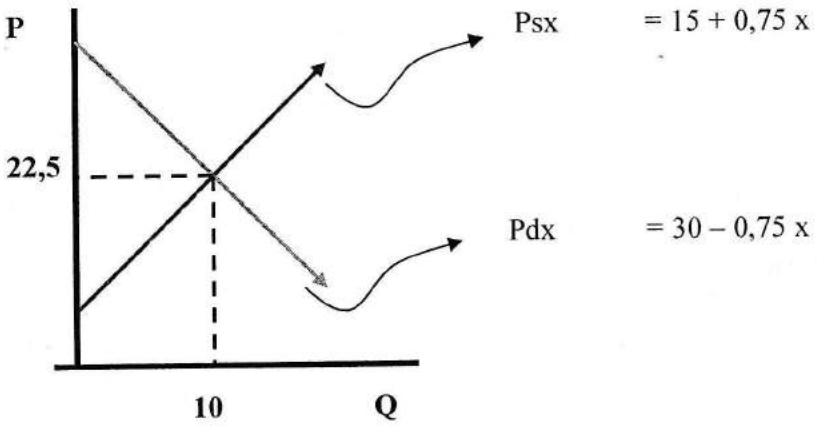

Gambar 2. Keseimbangan Pasar Negara Eksportir

Untuk membandingkan harga keseimbangan pada kedua pasar (eksportir dan importir), maka grafik keseimbangan dapat digambarkan secara bersama-sama baik dalam posisi horisontal maupun vertikal dengan catatan: semua sumbu tegak (baik untuk pasar importir, eksportir dan internasional) dibaca sebagai posisi nol. Pengecualian ini dapat melanggar azas garis bilangan. Tetapi dengan melihat bahwa setiap keseimbangan pasar adalah potongan tersendiri, maka penyederhanaan dapat diterima.

Keseimbangan pasar negara importir pada gambar (a), negara eksportir gambar (c) dan pasar internasional pada gambar (b). Keseluruhan gambar secara bersama-sama disajikan pada gambar 3.

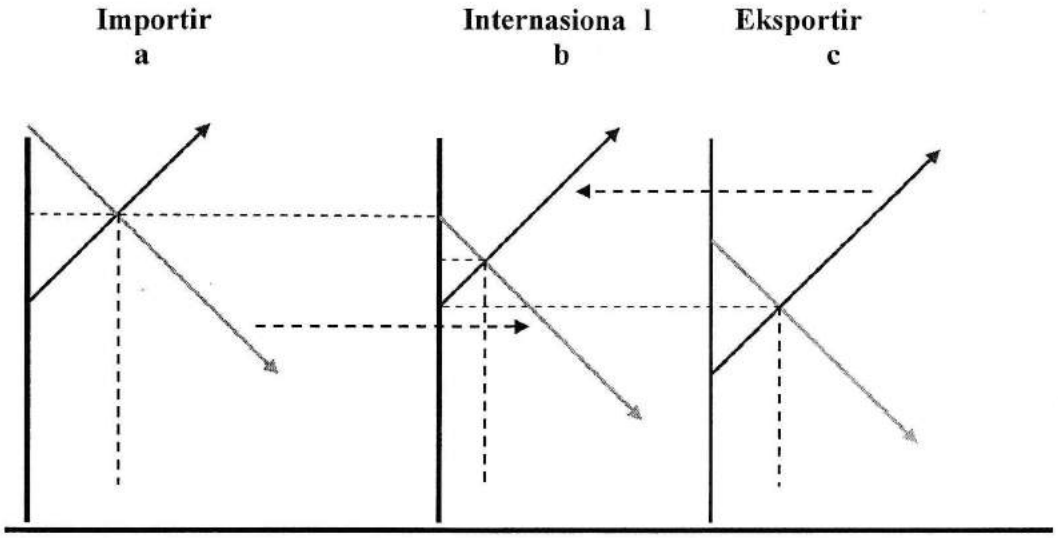

Gambar 3. Keseimbangan pasar (importir,Internasional, eksportir)

Sebelum adanya perdagangan internasional keseimbangan pasar di negara importir terjadi pada harga 20 dengan jumlah yang diminta dan ditawarkan sebesar 35, sedangkan di negara eksportir terjadi pada harga 10 dengan jumlah yang diminta dan ditawarkan sebesar 22,5. Pada kondisi ini harga di negara imporit lebih tinggi sebesar 35-22,5 = 11,5 dibanding di negara ekspir.

Selanjutnya apa yang terjadi jika keduanya berdagang, negara importir akan bersedia memberli jika harga yang ditawarkan lebih rendah dari harga keseimbangan domestiknya, sebab kalau tidak, lebih baik membeli di pasar domestik, sebaliknya negara eksportir bersedia menjual barangnya atau memperbesar produksinya manakala harga yang diminta lebih tinggi dari harga domestiknya. Oleh sebab itu harga keseimbangan pasar Internasional akan berada diantara kedua harga keseimbagan masing-masing negara. Harga keseimbangan domestik negara eksportir dapat dipandang sebagai harga terendah (***lower price***) sedangkan harga keseimbangan domestik negara importir dapat dipandang sebagai harga tertinggi (***upper price***). Perlu diperhatikan perdagangan hanya akan terjadi manakala terdapat perbedaaan harga sehingga kedua belah pihak memperoleh keuntungan, meskipun tidak sama besarnya.

Untuk memperoleh titik keseimbangan pasar internasional adalah dengan mempertemukan garis *exces demand* untuk negara importir dan *exces supply* untuk negera ekportir dengan tidak merubah kemiringan atau slope kedua kurve tersebut pada pasar internasional.

Exces demand untuk negara importir adalah Pdx = 35 – 0,75

Exces supply untuk negara eksportir adalah Psx = 22,5 + 0,75

Keseimbagan perdagangan Pdx = Psx

35 – 0,75 = 22,5 – 0,75
Px = 28,75
Qx = 6,25
EMI = (6,26 ; 28,75)

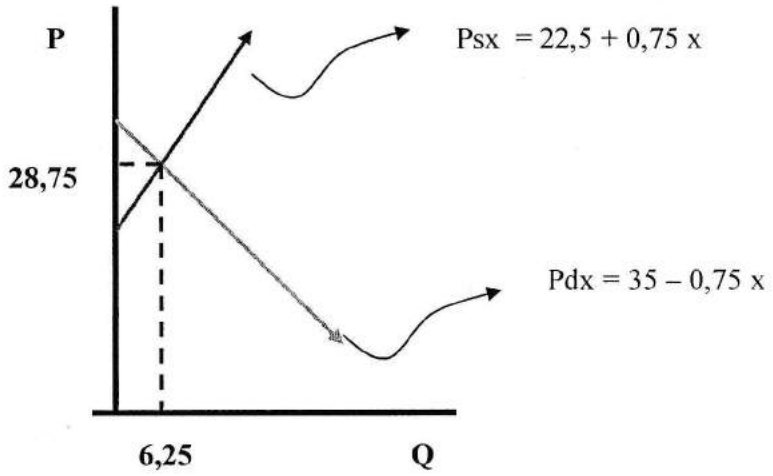

Gambar 4. Keseimbangan Pasar Internasional

Manfaat yang ditimbulkan dari adanya perdagangan internasional secara langsung dapat diidentifikasi melalui kurve permintaan dan penawaran yaitu :

1) Price Effect
2) Production Effect
3) Consumption Effect
4) Revenue Effect

Price Effect merupakan efek yang ditimbulkan karena adanya perubahan harga terhadap barang yang perjualbelikan. Sebelum perdagangan harga keseimbangan pada negara importir sebesar 35, sedangkan pada negara eksportir harga keseimbangan sebesar 22,5. Setelah perdagangan harga internasional yang terjadi sebesar 28,75. Dengan demikian maka negara importir memperoleh harga lebih rendah sebesar (35-28,75) = 6,25. Pada sisi lain negara eksportir memperoleh harga yang lebih tinggi sebesar (28,75-22,5) = 6,26. artinya kedua negara memperoleh manfaat dari perubahan harga keseimbangan tersebut.

Production Effect merupakan efek yang ditimbulkan karena adanya tambahan produksi yang dilakukan sebab harga penawaran memingkat dari 22,5 menjadi 28,75. Jika sebelum perdagangan negara eksportir memporduksi sebesar 10, maka setelah adanya perdagangan produksi di negara eksportir meningkat menjadi 16,25 atau naik sebesar 6,25.

Consumption Effect, merupakan efek yang ditimbulkan karena adanya tambahan permintaan dari negara importir, sebab harga barang yang ditawarkan lebih rendah dari harga sebelumnya. Jika sebelum perdagangan jumlah yang dikonsumsi sebesar 20, maka setelah perdagangan jumlah yang dikonsumsi menjadi 26,26 atau naik sebesar 6,25.

Revenue effect, merupakan efek yang ditimbulkan karena adanya pertambahan barang yang diperdagangkan. Jika sebelum perdagangan jumlah penerimaan negara

eksportir sebesar (10 x 22,5) , maka setelah perdagangan ada tambahan pendapatan sebesar (6,25 x 28,75).

Manfaat perdagangan yang dapat diidentifkasi secara langsung melalui kurve permintaan dan penawaran sebenarnya masih dapat diuraikan lebih lanjut menjadi manfaat-manfaat turunan. Seperti meningkatnya penyerapan tenaga kerja karena meningkatnya produksi, meningkatnya kesehatan karena meningkatnya konsumsi dan meningkatnya investasi karena meningkatnya pendapatan. Dengan demikian analisis grafik dan matematik semakin memperjelas bahwa perdagangan memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung.

Berikut ini adalah beberapa manfaat perdagangan internasional.

1. Perdagangan internasional memungkinkan setiap negara memiliki barang yang tidak bisa diproduksi di dalam negeri. Bayangkan bila tak ada perdagangan internasional, Indonesia tak akan mungkin bisa memiliki mobil, komputer, dan peralatan elektronik. Bila tak ada perdagangan internasional, negara-negara di Eropa juga tidak mungkin bisa mengonsumsi buah yang hanya dihasilkan di negara-negara tropis.
2. Perdagangan internasional tentunya bisa menambah devisa negara melalui kegiatan ekspor.
3. Perdagangan internasional bisa memperluas pasar. Misalnya, seorang pedagang merasa belum puas dengan pangsa pasar yang hanya berkutat di dalam negeri. Maka dari itu, ia melakukan perdagangan internasional dengan tujuan memperkenalkan produknya sekaligus menambah pangsa pasar. Tujuan ini merupakan tujuan ekspansi.
4. Adanya spesialisasi produk. Setiap negara memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berbeda. Bagi negara tropis, menghasilkan buah durian merupakan hal yang mudah. Namun, tak begitu dengan negara subtropis. Begitupun, negara-negara yang sudah memanfaatkan teknologi tinggi. Membuat komputer mungkin adalah hal sangat mudah, namun tak begitu dengan negara dunia ketiga. Itu sebabnya tiap-tiap negara yang memiliki kelebihan di bidang masing-masing memfokuskan diri untuk menghasilkan produk sebagus mungkin. Produk tersebut akan "ditukar" dengan produk yang tidak bisa diproduksi di negara tersebut dengan melakukan perdagangan internasional.
5. Perdagangan internasional juga bisa meningkatkan kerja sama antara dua negara atau lebih yang mungkin akan bekerja sama di bidang-bidang lainnya.
6. Perdagangan internasional, secara tidak langsung, akan meningkatkan mutu produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Tentu saja hal itu akan terjadi karena persaingan dalam perdagangan internasional begitu ketat. Bukan hanya pengusaha dari dalam negeri, melainkan pengusaha dari luar negeri. Barang atau jasa yang tidak memenuhi kualitas akan tereliminasi dengan sendirinya.

Referensi

Anindita Ratya; R.Reed Michael, 2008. *Bisnis dan Perdagangan Internasional.* Yogyakarta : Andi.

Budiono, 1988. *Ekonomi Internasional.* Yogyakarta : BPFE Gadjah Mada.

Budiono, 1997. *Ekonomi Mikro.* Yogyakarta : BPFE- Gadjah Mada

D Levi, Maurice, 2008.*Keuangan Internasional.* Yogyakarta : Andi.

Dominick Salvatore, 2008. *Mikro Ekonomi.* Jakarta : Erlangga.

Douglas, Even J, 1992. *Managerial Economics*, New Jersey : Prentice-Hall.

Dumairy, 1991. *Matematika terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE-Gadjah Mada.

G. Lipsey Richard et all, 1997. *Pengantar Mikro Ekonomi.* Jakarta Binarupa Aksara.

Hady, hamdi, 2001. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Hartono, Jogiyanto, 1999. *Teori Ekonomi Mikro, Analisis Matematik*. Yogyakarta : Andi

Johanes, 1984. *Pengantar Matematika Ekonomi*. Jakarta : LP3S

Krugman, Paul, 1992. *Ekonomi Internasional*, Teori dan Kebijakan. Jakarta PAU-FE Universitas Indonesia- HarperCollins Publishers

Nicholson, Walter, 1995. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Binarupa Aksara.

Nopirin, 1988. *Ekonomi Internasional.* Yohyakarta: Liberty

Rugman Alan M; Lecraw Donald; D Booth Laurence, 1993. *Bisnis Internasional.* Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.

Sudarsono, 1982. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : LP3S.

Supranto J, 1987. *Matematika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. LPFE-Universitas Indonesia.

Rosyidi, Suherman,1998. *Pengantar Teori Ekonomi*, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tjiptoheriyanto, Priyono; Halwani, Hendra, 1993. *Perdagangan Internasional*, Pendekatan Ekonomi Mikro & makro. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Yugianto, Purnomo, 2004. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta : FE Universitas Indonesia.